

Edukasi Kewirausahaan Bagi Remaja Melalui Media Sosial di Kecamatan Beji Kota Depok

Susan Febriantina

Universitas Negeri Jakarta, susanfebriantina@unj.ac.id

Hania Aminah

Universitas Negeri Jakarta, hania@unj.ac.id

Herlita

Universitas Negeri Jakarta, herlita@feunj.ac.id

ABSTRAK

Social media is an effective tool for millennials to learn many things nowadays. However, not all millennials understand how to use social media as a something useful, including entrepreneurial spirit. Therefore, this programme held to 1) emerge teenagers 'entrepreneurial spirit through social media; 2) socialize social media ethics with its functions for learning. The method used was cooperative learning which matched for teenagers such as explanation, games, question and answer, sharing experience, case study, and discussion. Based on activities evaluation, both knowledge and spirit of the participants (teenagers) about entrepreneurship and social media ethics increased. Furthermore, there will be follow up programs by visiting some entrepreneurship facilities such as Management Business Development Centre (PPMB), Carrier Development Centre (CDC), and Capital Market Laboratory of Economics Faculty Universitas Negeri Jakarta. By this program, we expect that the participants are motivated to develop their entrepreneurship spirit.

Keywords: Entrepreneurship, Teenager, Social Media

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dalam usianya yang mencapai delapan belas tahun, kota Depok yang berdiri pada 27 April 1999 dan berada pada poros strategis penyangga wilayah ibukota berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Slogan Depok sebagai *cyber city* menambah

catatan betapa segala informasi apapun dengan mudah didapatkan berbagai kalangan masyarakat melalui internet, tak terkecuali anak-anak dan remaja. Pesatnya arus informasi dan teknologi melalui internet tidak dapat dimunafikkan telah memberikan dampak positif dan negatif bagi

perkembangan kota tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami terhadap beberapa remaja di kota tersebut, baik dalam forum formal maupun non formal, kami menemukan bahwa tidak sedikit remaja di kota Depok belum memanfaatkan hadirnya internet di tengah-tengah mereka untuk hal-hal yang jauh lebih bermanfaat, seperti untuk mengakses pembelajaran di sekolah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan.

Secara umum hasil penelitian terbaru mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta. Hasil studi menemukan, di daerah perkotaan, hanya 13 persen dari anak dan remaja yang tidak menggunakan internet, sementara di daerah pedesaan ada 87 persen anak dan remaja tidak memakai internet. Maraknya media sosial yang dapat di sentuh dengan kecanggihan teknologi internet melalui ponsel pintar menambah semakin tingginya angka pengguna internet di kalangan remaja. Indonesia berada para urutan teratas pengguna internet untuk media sosial. Sebanyak 83% pengguna internet Indonesia mengunjungi *social networking site* saat *online* (Republika, 2012)

Hadirnya media sosial memberikan beberapa dampak positif bagi remaja. Dalam dunia pendidikan, media sosial berperan dalam membantu keperluan sekolah peserta didik seperti mempermudah mendapatkan informasi dan pengetahuan, memperbanyak jaringan pertemanan, serta masih banyak manfaat lainnya. Demikian juga dalam dunia bisnis dan ekonomi, peran media sosial dirasakan kebermanfaatannya khususnya dalam hal pemasaran produk. *Internet marketing* banyak di gandrungi oleh banyak orang khususnya para pengusaha muda untuk memasarkan produknya karena dengan hanya bermodalkan jaringan internet produk yang akan dipasarkan bisa banyak dikenal oleh orang-orang bahkan di seluruh dunia jadi tidak perlu banyak mengeluarkan uang untuk mengiklankan produknya di TV, radio, baligho dan lain sebagainya. Saat ini tidak sedikit remaja yang masih bersekolah namun mampu meraup keuntungan dari hasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana berjualan *online*. Namun hal ini masih minim dibandingkan dengan para remaja khususnya di kota Depok yang belum memanfaatkan internet khususnya media sosial sebagai sarana pembelajaran dan menumbuhkan kewirausahaan

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yakni; 1) Bagaimana etika bermedia sosial dikalangan remaja di Kota Depok? 2) Bagaimana memanfaatkan *smartphone* sebagai alat untuk mengakses media yang bermanfaat di Kota Depok? 3) Bagaimana menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini pada remaja melalui media sosial di Kota Depok?

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk; 1) Memberikan pemahaman akan etika bermedia sosial dikalangan remaja di Kota Depok; 2) Memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan *smartphone* sebagai alat untuk mengakses media yang bermanfaat di Kota Depok; 3) Menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini pada remaja melalui media sosial di Kota Depok.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diperoleh atas kegiatan ini bagi peserta adalah: 1) Peserta memahami etika menggunakan media sosial; 2) Peserta mengetahui cara yang tepat memanfaatkan media sosial melalui *smartphone* sebagai alat untuk mengakses media yang bermanfaat; 3) Menumbuhkan semangat kewirausahaan peserta sejak dini melalui media sosial. Sementara bagi tim Pengabdian Masyarakat adalah; 1)

Memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada remaja dalam rangka turut membenahi moral generasi muda dan mencerdaskan bangsa sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh instruktur; 2) Memahami kondisi terkait etika penggunaan media sosial dikalangan remaja dan pemanfaatan *smartphone*.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

Era media sosial dimulai sejak 20 tahun yang lalu ketika Bruce dan Susan Abelson membuat “*Open Diary*” yaitu *social networking sites* awal yang mempertemukan para penulis buku harian *online* dalam satu komunitas. Media sosial kemudian dikenal sebagai suatu media interaksi *online* yang meliputi blog, forum, aplikasi *chatting* sampai dengan *social network* (jejaring sosial), yakni sebuah jejaring yang memuat interaksi sosial dan relasi hubungan interpersonal berupa web atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cara saling bertukar informasi, komentar, pesan, gambar, dan video (Andreas and Michael, 2010).

Thackery et.al merangkum berbagai definisi tentang media sosial untuk sampai pada kesimpulan bahwa media ini merujuk ke aktivitas, praktikal dan perilaku di dalam komunitas yang berhimpun untuk tujuan berbagi informasi, pengetahuan, dan pendapat melalui media percakapan. (Thackery R, et al, 2012)

Media sosial atau juga dikenal istilah jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan masukan secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media daring dengan para penggunanya dapat lebih mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (Keller, M. 2013)

Tidak dipungkiri bahwa media sosial berpengaruh pada kemampuan individu

untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Booth dalam Keller menyatakan bahwa media sosial mempengaruhi bagaimana masyarakat terlibat antara satu sama lain pada berbagai tempat dan pada semua tingkat usia. Karenanya, munculnya edukasi literasi media khususnya bagi anak-anak dan remaja saat ini dinilai penting dan mendesak.

Urgensi dan Strategi Literasi Media

Ketersediaan berbagai telepon seluler pintar berbasis digital menciptakan cakupan kaya media yang menyebabkan perlunya keterampilan sosial baru bagi anak-anak dan remaja agar dapat menggunakan jejaring sosial di internet secara tepat dan benar. (Henry, 2009). Kesadaran pengguna remaja atas karakteristik media baru diharapkan dapat mengurangi dampak negatif lahirnya cara berkomunikasi berbasis digital yang baru. Literasi dan etika media baru menjadi kunci bagi remaja untuk dapat memperkaya identitas serta menjaga privasi yang dimilikinya. Mereka membutuhkan kemampuan memahami, menganalisis, mengolah dan menggunakan informasi secara cerdas. Literasi media merupakan sebuah perspektif yang digunakan ketika berhubungan dengan media untuk menginterpretasi makna suatu pesan yang

diterima. Orang membangun perspektif tersebut melalui struktur pengetahuan yang terkonstruksi dari kemampuan menggunakan informasi (Potter, W.James, 2004).

Literasi media baru atau literasi digital mencakup kecakapan dalam berinteraksi dengan media internet, *handphone*, dan *game*. Paling tidak terdapat lima fokus dalam literasi media, yakni (1) Peningkatan kecakapan individu dalam menggunakan media; (2) Pemahaman yang lebih baik atas realitas sesungguhnya melalui realitas media. Hal ini terutama diterapkan dalam berinteraksi dengan media; (3) Literasi media sebagai upaya pembelajaran yang merujuk pada cara informasi yang dikemas dan didistribusikan; (4) Literasi media berfokus pada pemahaman kritis atas apa yang disampaikan oleh media yang bertujuan membuat khalayak mengambil manfaat bagi dirinya sendiri dengan merefleksikan pengalaman personal hidupnya; dan (5) Literasi media pada level makro untuk pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian literasi media seharusnya menjadikan individu khalayak media memiliki nilai-nilai tertentu sehingga dapat membedakan mana konten media yang

dipandang baik dan dipandang buruk. Pengguna media juga diharapkan mampu mendapat kemanfaatan sebagai sarana pengungkapan diri dan membentuk *social support* sehingga kehadiran media sosial membantu berkembangnya pembentukan identitas diri dalam diri remaja. Selain itu, kemampuan menggunakan media juga menjadi salah satu hal penting dalam proses pendidikan literasi media.

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam usaha untuk memajukan karya baktinya dalam upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Terdapat tujuh karakter dasar yang perlu dimiliki setiap calon wirausaha. Ketujuh karakter tersebut adalah sebagai berikut:) a. *Action oriented*. Seorang entrepreneur selalu ingin segera bertindak, sekalipun situasinya tidak pasti (*uncertain*). Prinsip yang mereka anut adalah *see and do*.

Bagi mereka, resiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukkan dengan tindakan dan kelihaihan; b) Berpikir mudah. Sekalipun dunia telah berubah menjadi sangat kompleks, mereka selalu belajar menyederhanakannya. Dan sekalipun berilmu tinggi, mereka bukanlah manusia teknis yang ribet dan menghendaki pekerjaan yang kompleks. Mereka melihat persoalan dengan jernih dan menyelesaikan masalah satu demi satu secara bertahap; c) Mereka selalu mencari peluang-peluang baru. Apakah itu peluang usaha yang benar-benar baru, atau peluang dari usaha yang sama. Untuk usaha-usaha yang baru, mereka selalu mau belajar yang baru, membentuk jaringan dari bawah dan menambah usaha lainnya. Sedangkan dalam usaha yang sama, mereka selalu tekun mencari alternatif alternatif baru, seperti model, desain, *platform*, bahan baku, energi, kemasan, dan struktur biaya produksi. Mereka meraih keuntungan bukan hanya dari bisnis atau produk baru, melainkan juga dengan cara-cara baru; d) Mengejar peluang dengan disiplin tinggi. Seorang wirausaha harus mampu mencari, menciptakan, membuka dan memperjelas peluang; e) Karena wirausaha melakukan investasi dan menanggung resiko, maka seorang

wirausaha harus memiliki disiplin yang tinggi. Wirausaha yang sukses bukanlah pemalas atau penunda pekerjaan. Mereka ingin pekerjaannya beres, dan apa yang dipikirkan dapat dikerjakan segera. Mereka bertarung dengan waktu karena peluang selalu berhubungan dengan waktu. Apa yang menjadi peluang pada suatu waktu, belum tentu masih menjadi peluang di lain waktu. Sekali kesempatan itu hilang, belum tentu akan kembali lagi. Setiap gagasan brilliant dan inovasi biasanya harus dibangun dari bawah dan disusun seluruh mata rantai nilainya; f) Hanya mengambil peluang yang terbaik. Cara penilaian peluang tersebut ada pada nilai-nilai ekonomis yang terkandung didalamnya, masa depan yang lebih cerah, kemampuan menunjukkan prestasi, dan perubahan yang dihasilkan. Semua itu biasanya dikaitkan dengan "rasa suka" terhadap objek usaha atau kepercayaan bahwa dia "mampu" merealisasikannya. Pada akhirnya, sukses yang diraih setiap orang ditentukan oleh keberhasilan orang itu dalam memilih; g) Fokus pada eksekusi. Wirausaha bukanlah orang yang bergulat dengan pikiran, merenung atau menguji hipotesis, melainkan orang yang fokus pada eksekusi. Mereka tidak mau berhenti pada eksploitasi pikiran atau berputar-putar dalam

pikiran penuh keraguan. "Manusia dengan *entrepreneur mindset* mengeksekusi, yaitu melakukan tindakan dan merealisasikan yang dipikirkan daripada menganalisa ide-ide baru sampai mati". Mereka juga adaptif terhadap situasi, yaitu mudah menyesuaikan diri dengan fakta-fakta baru atau kesulitan di lapangan; h) Memfokuskan energi setiap orang pada bisnis yang digeluti. Seorang wirausaha tidak bekerja sendirian. Dia menggunakan tangan dan pikiran setiap orang, baik dari dalam maupun luar perusahaannya. Mereka membangun jaringan daripada melakukan impiannya sendiri. Ibarat seorang dirigen musik, dia mengumpulkan pemusik-pemusik yang ahli dalam memainkan instrumen-instrumen yang berbeda-beda untuk menghasilkan nada-nada musik yang disukai penonton. Untuk itu, dia harus memiliki kemampuan mengumpulkan orang, membangun jaringan, memimpin, menyatukan gerak, memotivasi, dan berkomunikasi.

MATERI DAN METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka atau tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada program kegiatan ini, Forum Remaja di RW 17 Kelurahan Beji Kota Depok memerlukan program kegiatan ini dengan pertimbangan: a) Kesadaran remaja di RW 17 Kelurahan Beji Kota Depok terhadap etika bermedia sosial yang baik dinilai masih sangat kurang; b) Pemahaman remaja di RW 17 Kelurahan Beji Kota Depok dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai alat untuk mengakses media yang bermanfaat dinilai masih sangat kurang; c) Intensi remaja di RW 17 Kelurahan Beji Kota Depok dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini melalui media sosial juga masih sangat kurang;

2) Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini beberapa aspek yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut; 1) Isi materi program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tim pengabdian masyarakat ini telah memetakan kebutuhan materi keseluruhan bagi remaja yang dibagi dalam dua materi kegiatan yang akan dijelaskan pada bagian materi kegiatan; 2) Latar belakang remaja seperti pendidikan, usia, jenis

kelamin, ketersediaan ponsel pintar dan sebagainya serta kondisi aksesibilitas *Wi-fi* yang sangat mudah di kota Depok;

3) Tahap Pengembangan.

Dalam rangka kegiatan edukasi ini, tim pengabdian masyarakat berupaya mengembangkan kegiatan ini baik dalam hal penyampaian materi kegiatan maupun tanya jawab atas materi yang di sampaikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan program kegiatan ini adalah pada bulan April 2017 yang bertempat di Kelurahan Beji RW 17 Kota Depok (Depok Cyber City). Waktu yang dialokasikan dalam kegiatan yaitu 210 menit, dan rencana kegiatan dimulai pada jam 08.00 – 12.00 WIB. Tim pengabdian masyarakat telah menyusun evaluasi terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi kegiatan, pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan untuk menampung kemungkinan dibutuhkannya kegiatan dengan materi lain dan tertibnya pelaksanaan program kegiatan ini. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah para remaja yang tergabung dalam Forum Remaja di RW 17 di Kelurahan Beji Kota Depok yang berusia

antara 15-20 tahun dan sudah memiliki ponsel pintar.

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan pada program kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta kegiatan. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah metode penjelasan, tanya jawab, berbagi pengalaman, studi kasus dan diskusi. Pada metode penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait dan setiap instruktur direncanakan akan membuat *power point slide* dan modul ringkas kegiatan yang akan dibagikan kepada peserta kegiatan. Adapun alat bantu kegiatan seperti LCD proyektor juga direncanakan akan digunakan sehingga peserta lebih mudah memahami materi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Pada hari Ahad, 2 April 2017 tim pengabdian kepada masyarakat FE UNJ bekerja sama dengan Forum Kota Layak Anak (FOKLA) Depok dan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mengadakan edukasi bertemakan Literasi Media Sosial Kepada Remaja dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan

Sejak Dini. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan Launching Posyandu Remaja dari Forum Kota Layak Anak dan edukasi terkait bahan berbahaya dari YLKI.

Kegiatan yang dimulai sejak pukul 06.30 hingga pukul 11.00 dan dihadiri oleh sekitar 40 remaja dari lingkungan RW 017 Beji tersebut diawali dengan pemeriksaan kesehatan dasar remaja seperti pengukuran tinggi badan, berat badan dan tensi darah. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh kader posyandu remaja di lingkungan RW 017 yang sebelumnya sudah terbentuk. Acara dilanjutkan dengan senam bersama yang dipimpin oleh instruktur senam dari FOKLA kemudian setelahnya para peserta melaksanakan sarapan sehat bersama.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Remaja Mengawali kegiatan Edukasi Kewirausahaan

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari beberapa pihak, diantaranya ketua Tim

Pengabdian kepada Masyarakat FE UNJ ibu Susan Febriantina S.Pd., M.Pd, ketua RW 017 Bapak Hasan dan ketua Forum Kota Layak Anak ibu Retno Wijayanti, S.Si. A.Pt. Acara inti yakni edukasi literasi media sosial dan kewirausahaan di sampaikan oleh para dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta serta sosialisasi Bahan Pangan Berbahaya dari YLKI.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kewirausahaan

Para peserta yang hadir sangat menikmati acara dari awal hingga akhir, mereka senantiasa antusias dan terlibat aktif memimpin dan mengikuti sesi demi sesi kegiatan tersebut, termasuk ketika mengikuti acara edukasi literasi media social dan kewirausahaan dari tim pengabdian kepada masyarakat FE UNJ. Kegiatan edukasi ini ditekankan pada keberhasilan peserta dalam

menyerap materi khususnya melalui sesi tanya jawab secara interaktif di antara para peserta juga nara sumber dengan memberikan *door prize* untuk memancing keaktifan peserta dalam kegiatan ini.

Selain itu diadakan sesi *sharing* dimana peserta menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial terutama untuk kebutuhan pembelajaran dan kewirausahaan. Kemudian ada juga sesi diskusi oleh peserta secara berkelompok setelah sebelumnya diberikan kasus terlebih dahulu melalui video yang ditayangkan oleh nara sumber, kemudian salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi, diakhiri masukan dan arahan dari nara sumber. Narasumber juga memberikan motivasi kepada peserta untuk memunculkan jiwa kewirausahaan mereka.

Analisis Teoretis

Pelaksanaan edukasi bagi remaja ini tidak dapat dicapai jika tidak dapat dukungan dari berbagai pihak, di antaranya masyarakat sekitar RW 017 Beji Barat Depok, FOKLA, dan YLKI. Ada kecenderungan memandang materi sosialisasi hanya sebagai retorika belaka, untuk itu diperlukan strategi penyelenggaraan yang efektif terlebih

pesertanya adalah remaja. Adapun cara yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kepada para peserta sebagai orang yang langsung berkaitan dengan permasalahan. Agar materi dapat dipahami dengan baik maka tim memilih metode pemberian materi dilanjutkan sesi tanya jawab, *sharing*, studi kasus, dan diskusi oleh peserta secara berkelompok, kemudian salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah peserta mendapatkan edukasi, tentunya para peserta harus mampu meningkatkan pengetahuannya akan kebermanfaatan media sosial dalam menumbuhkan kewirausahaan sejak dini. Hal ini sangat diharapkan supaya kedepannya bermunculan generasi muda yang mandiri, kreatif dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Keterkaitan

Kegiatan ini terkait dengan instansi seperti Universitas Negeri Jakarta yang membiayai kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen sebagai sebuah kewajiban atas Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pemerintah setempat mulai dari tingkat RT, RW dengan didukung oleh FOKLA Depok dan YLKI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran edukasi literasi media sosial di kalangan remaja saat ini dalam rangka menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini sangat berpengaruh dan penting terhadap munculnya kesadaran para remaja dalam memanfaatkan teknologi bukan saja secara bijak namun juga dapat mensejahterakan. Hal ini dikarenakan bahwa saat ini media sosial merupakan sarana berkomunikasi yang banyak digandrungi oleh kaum muda. Generasi muda saat ini tentunya harus mampu menggunakan media sosial tersebut dengan bijak dan mampu memanfaatkannya untuk hal-hal yang positif salah satunya untuk mendapatkan kesejahteraan melalui semangat kewirausahaan sejak dini lewat sarana media sosial.

Pada kenyataannya remaja di Indonesia khususnya wilayah kota Depok, yang merupakan sebuah *urban area* dengan tingkat perkembangan yang luar biasa, belum mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana yang bermanfaat apalagi sebagai sarana untuk melatih semangat kewirausahaan mereka. Oleh karena itu, penyadaran kepada remaja dalam kerangka edukasi literasi media sosial dan

kewirausahaan kepada remaja menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami percaya bahwa usaha yang kami lakukan akan memberikan pencerahan bagi para peserta khususnya terkait bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana berkomunikasi yang efektif dan mensejahterakan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan edukasi ini ialah peserta merasa puas dan senang terhadap kegiatan tersebut, terbukti dari data kehadiran, peserta tekun mengikuti kegiatan sampai selesai dengan jumlah tetap dan tidak berkurang. Peserta juga terlihat antusias dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada nara sumber yang memandu kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diminati peserta, dan bahkan ada yang mengusulkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan lanjutan.

Saran

Kegiatan ini memang harus dikembangkan lagi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya. Sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, kami menyarankan bahwa para remaja

seyogyanya mampu memanfaatkan keberadaan media sosial yang saat ini sangat mudah untuk di akses untuk kebutuhan yang positif, seperti kebutuhan pembelajaran, pertemanan yang positif, peningkatan wawasan dan pengetahuan, dan peningkatan kesejahteraan.

Adapun masukan kepada Fakultas diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang efektif dengan hasil yang optimal dan riil manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka tidak terlepas dari dukungan dana yang memadai, agar kegiatan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Diharapkan ke depan jumlah dana yang dianggarkan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat ditingkatkan jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adair, John, 2008. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta :Penerbit Erlangga
- Jenkins, Henry. 2009. *Confronting The Challenges of Participatory Culture; Media Education for the 21st Century*. Illinois;MacArthur Foundation.
- Kaplan Andreas M, Haenlein Michael. 2010. *Users of the world, united! The Challenges and Oportunities of Social Media*. Business Horizon53 (1);61 <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681309001232>
- Kasali Rhenald. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta Selatan,PT. Mizan Publika
- Keller, M. 2013. *Social Media and Interpersonal Communication*. Social Worl Today. Vol 13 (3) : 10
- Potter, W.James.2004. *Theory of Media Literacy; A Cognitive Approach*. London Sage Publications
- Republika, 2012. *Pengguna Internet Indonesia di Sosial Media Nomor Satu*. Harian Umum Republika 28 Maret 2012.
- Thackery R, Neiger BL, Van Wagenen SA, Hanson CL, West JH, Barnes MD, Fagen MC. 2012. *Use of Social Media in Health Promotion; Purposes, Key Performance Indicators, and Evaluation Metrics*. Healt Promot Prac. 2012 Ma; 13(2); 159-64. doi:10.1177/1524839911433467.